

Anteseden Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia

Ratna Sari Dewi

Fakultas Ekonomi

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Jl. Garu II No. 93,

Rs dewilubis@umnaw.ac.id

Yuni Shara

Fakultas Ekonomi

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Jl. Garu II No. 93,

yunishara@umnaw.ac.id

<https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6395>

ABSTRACT

This study aims to determine the Antecedents of Third Party Funds Collection for Islamic Commercial Banks in Indonesia. This study amounted to 34 Islamic Public Bodies and Sharia Business Units in Indonesia for the period 2015-2018. The sampling technique in this study was purposive sampling. The data analysis technique used multiple linear regression. The results showed that partially the profit sharing and inflation positively and significantly affect third-party funds. The BI interest rate variable has a positive but insignificant effect on third party funds. The variable number of offices has a negative and insignificant effect. Profit-sharing variables, interest rates, inflation, and the number of offices simultaneously significantly affect third-party funds (TPF) of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keyword : *third-party funds (TPF), the profit sharing and inflation, BI interest rate, number of offices*

Cara Sitasi : Dewi, R.S., Shara, Y(2021). Anteseden Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol.21.(1), hal 54- 62 <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6395>

PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah di Indonesia tidak terlepas dari kinerja yang baik. Investor dapat menggunakan informasi kinerja keuangan untuk melihat apakah mereka layak mempertahankan investasinya di perusahaan, atau bahkan layak pindah ke perusahaan lain dengan kinerja keuangan yang lebih baik. (Shara & Nasution, 2019). Pertumbuhan aset yang dimiliki BSM tidak terlepas dari peningkatan pembiayaan serta jumlah dana pihak ketiga yang terhimpun (Ovami & Thohari, 2018). Kemampuan bank Syariah menghimpun dana pihak ketiga berupa tabungan, deposito ataupun giro. Bank Syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga menggunakan instrument nisbah bagi hasil dimana keuntungan didasarkan pada jumlah keuntungan yang di peroleh. Meningkatnya keuntungan yang diperoleh oleh bank Syariah akan memberikan bagi hasil yang lebih banyak.

Secara umum, persaingan industri perbankan khususnya perbankan syariah menuntut bank syariah untuk meningkatkan kinerjanya dalam menghimpun dana pihak ketiga. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah maka semakin kuat fungsi bank sebagai saluran pendanaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Namun, tidak mudah bagi bank untuk berlomba-lomba menarik nasabah untuk menabung atau berinvestasi. Hal ini dikarenakan pendapatan per kapita masyarakat yang sangat rendah sehingga lebih banyak menggunakan pendapatan untuk keperluan konsumsi daripada untuk menabung atau berinvestasi. Selain itu, masyarakat pada umumnya membelanjakan lebih banyak daripada menabung dan berinvestasi di bank. Asumsikan bahwa barang konsumen memenuhi permintaan lebih baik daripada tabungan. Jika mereka menerima bunga / bagi hasil sebagai imbalan tabungan, mereka akan menabung atau berinvestasi. Maka semakin tinggi tingkat suku bunga/ bagi hasil akan semakin besar tabungan yang disimpan di bank, dan besarnya tabungan nasabah yang disimpan di bank akan mempengaruhi peningkatan terhadap dana pihak ketiga. (Marlina et al., 2019)

Tabel Dana pihak ketiga Bank Syariah di Indonesia tahun 2015-2018

Tahun	DPK %
2015	6,35 %
2016	20,84 %
2017	19,83 %
2018	11,14 %

Sumber: www.ojk.go.id juni 2019

Tabel menunjukkan dana pihak ketiga Bank Syariah di Indonesia tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi . Antara tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Dana pihak ketiga baik internal maupun eksternal seperti bagi hasil, suku bunga BI, Inflasi dan jumlah kantor. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bagi hasil, suku bunga BI, inflasi, jumlah kantor secara pasial dan simultan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Bank Syariah di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana masyarakat atau dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik Perorangan dan badan usaha diperoleh bank melalui penggunaan berbagai produk simpanan milik bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Kuncoro (2011) Dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari, bank harus memiliki dana untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Dana pihak ketiga adalah sumber dana terbesar dan paling andal bagi bank. Dana pihak ketiga dalam pembiayaan Musharraka, jika semakin tinggi dana yang dihimpun dari masyarakat maka semakin banyak peluang bagi bank untuk menggunakan dana tersebut untuk aset produktif, seperti pembiayaan (Setiawan dan Astiwi, 2016). Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi. DPK merupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang dihimpun maka dapat memperbesar profitabilitas bank melalui selisih bunga kredit dan bunga simpanan (Delsy, 2014). (Karim, 2013) tingkat bagi hasil merupakan bentuk return atau perolehan

kembaliannya dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap besar kecilnya perolehan itu bergantung pada hasil usaha yang dilakukan.

Bagi Hasil

Bagi hasil berarti para pihak berbagi keuntungan sesuai kesepakatan yang disepakati, bagi hasil mengharuskan pemilik modal bekerja sama dengan badan usaha / badan usaha untuk menguntungkan kedua belah pihak dan masyarakat. Hasil kerja sama adalah menanggung risiko, termasuk untung dan rugi. Jika keuntungan yang diperoleh besar, pemberi dana dan pekerja membagikannya sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, jika kerugian perusahaan besar harus dibagi (Al-Qardhawi, 2001). Prinsip bagi hasil didasarkan pada prinsip al-mudharabah dan al musyarakah. Al-mudharabah adalah akad kerjasama bisnis antara dua pihak, di mana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lain mengelola atau merupakan perjanjian kemitraan di mana pihak pertama menyediakan dana dan pihak kedua ((mudharib) Bertanggung jawab atas pengelolaan usaha Al-musyarakah, yaitu perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan modal dan mencapai kesepakatan untuk membagi keuntungan dan resiko sesuai kesepakatan. (Wirosa, 2005).

Suku Bunga BI

Peraturan bank Indonesia NO 7/38/PBI/2005 suku bunga BI atau BI Rate yang merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter. (Yodiatmaja, 2012), bahwa perkembangan BI rate dapat memengaruhi beberapa variabel makro ekonomi. Peningkatan suku bunga dapat membuat para pelaku usaha menurunkan investasi mereka, disebabkan biaya modal semakin tinggi. Perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan dengan sistem bagi hasil. Sehingga dengan naiknya suku bunga maka akan mendorong masyarakat memilih bank syariah untuk mendapat tambahan modal.

Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara (Fahmi, 2013). Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang dan jasa selama suatu periode tertentu kenaikan harga atau inflasi akan mengurangi minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank (Karim, 2013).

Jumlah Kantor

Ellynawati (2018), bank membutuhkan tempat atau kantor untuk menjalankan kegiatan usahanya pada saat melakukan kegiatan usaha, atau kantor pusat menunjukkan posisi fungsi terpenting organisasi yang akan dipimpin. Prasetya et al. (2015), pertumbuhan cabang merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan jumlah simpanan bank syariah dengan cara memperluas jaringan. Apalagi daerah yang masih belum tersentuh perbankan syariah. Jaringan perbankan syariah saat ini terkonsentrasi hanya di ibu kota provinsi. Tidak semua kota kabupaten memiliki gerai perbankan syariah,

apalagi kota jalanan, sekalipun memiliki potensi yang bagus. Jenis-jenis kantor bank menurut Kasmir (2015) adalah kantor pusat, kantor cabang penuh, kantor cabang pembantu, dan kantor kas.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausalitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda yang terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Teknik analisis data menggunakan program IBM SPSS. Pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari data sekunder yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2013-2018 sebanyak 34 sampel dengan 4 tahun penelitian sehingga diperoleh sampel penelitian berjumlah 34 tahun x 4 tahun = 136 data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,341 ^a	,117	,560	22451201115,768

a. Predictors: (Constant), jumlah kantor, suku bunga, inflasi, bagi hasil

b. Dependent Variable: DPK

Berdasarkan table hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square adalah 0,560 yang berarti sebesar 56% variabel independen yaitu variabel bagi hasil, suku bunga, inflasi dan jumlah kantor dapat menjelaskan variabel dependen yaitu dana pihak ketiga bank Syariah di Indonesia sedangkan sisanya 44% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian, variabel lain di luar penelitian yang dimaksud adalah PDB, NFF, biaya promosi, pertumbuhan ekonomi, jumlah karyawan, sukuk ritel, pendapatan perkapita dan lain-lain di luar penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16100433425,820	32584961625,924	,494	,622
	Bagi Hasil	307,990	75,618	,336	,000
	Suku Bunga	98928746,112	146594103,275	,056	,501
	BI				

Inflasi	106992206,277	933890928,03 6	,009	,115	,012
Jumlah Kantor	-4718600,882	5323380,476	-,073	-,886	,377

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: data olahan peneliti 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diatas maka dapat disimpulkan:

1. Hasil Pengujian variabel bagi hasil sebesar 4,073 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia.
2. Hasil Pengujian variabel variabel suku bunga sebesar 0,675 dan nilai signifikansi sebesar 0,501 dimana nilainya lebih besar dari 0,05. Variabel suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia.
3. Hasil Pengujian variabel inflasi sebesar 0,115 dan nilai signifikansi sebesar 0,012 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia.
4. Hasil Pengujian variabel variabel jumlah kantor sebesar -0,886 dan nilai signifikansi sebesar 0,377 dimana nilainya lebih besar dari 0,05. Variabel jumlah kantor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	87122585918 17130000000, 000	4	217806464795 4282600000,00 0	4,3 21	,00 3 ^b
Residual	66031392531 82395000000 0,000	13 1	504056431540 640900000,000		
Total	74743651123 64108000000 0,000	13 5			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), jumlah kantor, suku bunga, inflasi, bagi hasil

Sumber: data olahan peneliti 2020

Dari hasil tabel diperoleh nilai F sebesar 4,321 dengan signifikansi 0,003 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel bagi hasil, suku bunga, inflasi dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Syariah di Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil pengujian profit sharing effect, variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK Bank Syariah Indonesia. Hal ini terjadi jika pembagian keuntungan meningkat maka dana pihak ketiga (DPK) juga akan meningkat. Pembagian keuntungan tersebut yang mana merupakan investasi bersama oleh Bank Islam sebagai mudharib (pengelola dana) dan pemegang rekening sebagai shahibul maal (pemilik rekening). Hilangnya dana antara bank dengan nasabah pada awal perjanjian (kontrak), semakin besar tingkat bagi hasil yang diberikan bank kepada nasabah atau investor, maka semakin tinggi pula minat nasabah dan investor dalam menabung atau menanamkan dananya. Bank Syariah: Motivasi nasabah bank syariah menyimpan dananya di syariah adalah untuk mencari keuntungan, maka semakin tinggi tingkat bagi hasil maka semakin banyak bank syariah yang memiliki lebih banyak nasabah dan semakin besar pula dana pihak ketiga (DPK). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Aghnawati dan Cahyadin, 2019) dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa “bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010–2017”. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Novinto dan Hadiwidjojo, 2013) yang membuktikan bahwa “bagi hasil tidak berpengaruh terhadap penghimpunan Deposit Mudharabah perbankan syariah di Indonesia”.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia. Bank syariah, dengan bagi hasil yang tinggi, diteruskan oleh bank kepada klien atau investor, menarik klien dan investor untuk menyimpan atau menginvestasikan dananya di perbankan syariah. (Yaya dan Sofiyana, 2018) kenaikan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan simpanan bank syariah, dan penurunan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Syariah, deposito bank. Suku bunga BI tinggi dan rendah tidak akan mempengaruhi distribusi keuntungan. Karena bank syariah tidak mengenal sistem bunga sebagaimana bank konvensional, yang dipengaruhi oleh naik atau turunnya suku bunga. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk setiap pendanaan dan transaksi deposito. Besarnya bagi hasil ditentukan oleh kesepakatan yang dibuat pada awal perjanjian. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Prasetya, et al, 2015) yang menjelaskan bahwa “suku bunga berpengaruh signifikan terhadap DPK perbankan syariah”.

Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan sebagian atau seluruh pendapatan masyarakat yang semula dialokasikan sebagai tabungan akan digunakan untuk keperluan konsumsi, sehingga otomatis bank akan kesulitan memperoleh dana pihak ketiga. Sebagaimana yang peneliti sebutkan sebelumnya (Yaya dan Sofiyana (2018), inflasi yang tinggi akan menurunkan keinginan masyarakat untuk menabung karena permintaan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meningkat, sehingga inflasi dapat berdampak pada penghimpunan simpanan bank syariah. Jika inflasi meningkat, bank syariah akan terus mengalami penurunan, tentunya untuk menghadapi inflasi, bank syariah akan merespon ke arah yang dapat memahami pandangan Islam tentang fungsi mata uang atau mengembalikan fungsi mata uang ke dalam uang Syariah. Hal ini akan membuat masyarakat sadar bahwa bank syariah telah berperan dalam mengatasi masalah inflasi, dan secara otomatis masyarakat akan beralih menabung di bank syariah. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian (Muzakki, 2018) yang membuktikan bahwa “inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendanaan pihak ketiga bank umum syariah”. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Andriyanti dan Wasilah, 2015) yang membuktikan bahwa “inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan DPK di perbankan syariah”. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Saputra, 2018) yang menjelaskan bahwa sebagian “inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah Indonesia”.

Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil pengujian, perubahan jumlah kantor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Dana pihak ketiga Bank Syariah Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kantor BUS yang tidak pasti / mantap di kota dan desa sekitar kota, sehingga jumlah kantor tersebut tidak berdampak pada DPK BUS di Indonesia. Oleh karena itu, DPK BUS di Indonesia tidak dapat ditingkatkan. Seperti yang dikatakan Prasetya et al. (2015) sebelumnya, jika tidak ada kantor maka bank syariah tidak akan dapat berkembang secara normal, dan masyarakat luar tidak akan banyak mengetahui tentang BUS Indonesia. Banyaknya kantor juga menjadi salah satu cara bagi industri perbankan syariah untuk meningkatkan dana pihak ketiga. Tentunya jumlah kantor / outlet di daerah dan desa dekat kota dan desa harus dikembangkan dengan penyiapan dan informasi SDM yang baik. keseimbangan akuisisi teknologi (TI)). Namun hasil penelitian ini membuktikan bahwa jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK). Jumlah kantor tidak berpengaruh signifikan, hal ini dapat dijelaskan ketika bank umum syariah memiliki jumlah kantor yang banyak tetapi tidak dapat meningkatkan sumber dana masyarakat (DPK). Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Novianto dan Hadiwidjojo, 2013) yang menjelaskan bahwa “jumlah kantor berpengaruh positif terhadap akumulasi simpanan Mubarabad di Bank Syariah Indonesia”. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Yaya dan Sofiyana, 2018) yang menjelaskan bahwa “jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga bank umum Syariah di Indonesia”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK Bank Syariah di Indonesia.
2. Variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK Bank Syariah di Indonesia. syariah.
3. Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK Bank Syariah di Indonesia.
4. Variabel jumlah kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK Bank Syariah di Indonesia.
5. Variabel bagi hasil, suku bunga, inflasi dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) Bank Syariah di Indonesia.

REFERENSI

- Aghnawati, A, N, Dan Cahyadi, M. (2019). "Faktor-Faktor Penentu Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2017". *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2.
- Al-Qardhawi, Yusuf, alih bahasa Setiawan Budi Utomo, (2001). *Bunga Bank Haram*, Cetakan Pertama, , Jakarta, Akbar
- Delsy, S. R. E. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan Dan Capital. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.11, 11, 650–673
- Ellynawati, N. (2019). "Analisi Perkembangan Jumlah Outlet Kantor Cabang Dan Kebutuhan Frontliners Diera Digital Banking" (Studi Kasus Di Bank Syariah Anak Perusahaan Dan UUS Di Bank BUMN Di Yogyakarta).
Http://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Akuntabilitas, Vol.10, No. 142.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: ALFABETA
- Kasmir. (2012). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2015). *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, A, A. (2013). *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono. (2011). Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Edisi 2. Yogyakarta. BPFE.
- Marlina, L., Iskandar, J., Studi, P., Syariah, E., Siliwangi, U., Studi, P., Syariah, E., & Siliwangi, U. (2019). *Pengaruh Bagi Hasil Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga*. 4(1), 1–17.
- Muzakki, Nur, M. (2018). " Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2015–2018)". *jurnal Iain salatiga, E-Repository. Perpus.Iainsalaatiga.Ac.Id*
- Novianto, S, A, Dan Hadiwidjojo, D. (2013). "Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposit Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 2, No. 4.
- Ovami, D. C., & Thohari, A. A. (2018). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA*.
<https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.90>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 7/28/PBI/2005 tentang perubahan kedua atas peraturan bank indonesia nomor 6/11/pbi/2004 tentang suku bunga penjaminan simpanan pihak ketiga dan pasar uang antar bank
- Prasetya, B. Tan, A. Dan Delis, A. (2015). Penelitian Terdahulu. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia". *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, Vol. 3, No. 2.
- Saputra, A, M. (2018). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Finance (NPF), Inflasi Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017". *Jurnal Iain Salatiga, Repository.Perpus.Iainsalaatiga*.
- Shara, Y., & Nasution, A. A. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan*, 1, 24–30.
- Setiawan, Ulin dan Astiwi.(2016), Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol 5 no 4

Wiroso, (2005). *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta : Grasindo.

Yaya, R, Dan Sofiyana, E. (2018). "Pengaruh Sukuk Ritel Pemerintah Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah". *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, Vol. 18, No. 2.

Yodiatmaja, B. (2012). Hubungan Antara Bi Rate Dan Inflasi Pendekatan Kausalitas Toda – Yamamoto. *Hubungan Antara Bi Rate Dan Inflasi Pendekatan Kausalitas Toda – Yamamoto*, 5(2), 127–136. <https://doi.org/10.15294/jejak.v5i2.3902>
www.ojk.go.id